

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI UNGGULAN

Syamsudar¹, Arismunandar²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

sudar28081997@gmail.com¹

Arismunandar@unm.ac.id²

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji tentang Pelayanan pada Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di SD Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di SD Negeri Pacinongang Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di SD Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan karakter disusun dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan komite sekolah khusus guru dalam merencanakan pendidikan karakter adalah dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus, RPP. Nilai-nilai karakter ini terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran untuk lebih detailnya guru-guru di SD Negeri Pacinongang Unggulan telah menyusun RPP dengan nilai karakter yang dikembangkan sesuai dengan mata pelajaran dan Kompetensi Dasar. (2) Guru mengimplementasikan pendidikan karakter sesuai dengan RPP dan menggunakan metode dan media pembelajaran agar nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran tercapai. (3) Penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran melalui dua tahap penilaian yaitu tahap proses dan hasil. Pada tahap proses penilaian dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran. Penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator, sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

Kata kunci:

Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter

Abstract:

This study examines services in this study examines learning management based on character education in Pacinongang State Primary School, The purpose of this study was to determine: describe the planning, implementation and evaluation of character education in SD Negeri Pacinongang Unggulan The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. Sources of data in this study were teachers and principals. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and conclusion drawing. Results of research on Learning Management Based on Character Education in Pacinongang State Primary School, points out that: (1) Character education planning is prepared by involving principals, teachers and school committees specifically teachers in planning character education by inserting character values into the syllabus, lesson plans. These character values are integrated into all subjects for more detail the teachers at Pacinongang Unggulan Primary School have compiled a

lesson plan with character values that are developed according to subjects and Basic Competence. (2) The teacher implements character education in accordance with the RPP and uses learning methods and media so that the character values in each lesson are achieved. (3) Assessment is carried out at the end of learning through two stages of assessment, namely the process and outcome stages. At the stage of the assessment process is done when students follow the learning. The assessment of educational attainment of cultural and character values is based on indicators, while the assessment of results is done to measure the extent of student understanding.

Keywords: Learning Management Based On Character Education

1. PENDAHULUAN

Berkenaan dengan manajemen pembelajaran karakter, hal-hal yang harus diperhatikan adalah mengenai perencanaan pembelajaran karakter, pelaksanaan pembelajaran karakter, dan evaluasi pembelajaran karakter. Melaksanakan perencanaan pembelajaran karakter membuat guru bisa mengajar sesuai langkah- langkah yang sudah direncanakan. Apabila guru sudah melaksanakan prosedur yang benar maka dalam pelaksanaan pembelajaran karakternya antara kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhirnya bisa tersampaikan dengan baik. Ketika semuanya sudah terlaksana dengan baik, maka diperlukan evaluasi pembelajaran karakter untuk mengontrol sejauh mana tujuan pembelajaran itu sudah tercapai atau belum. Selain dari manajemen pembelajarannya, juga diperlukan adanya penerapan nilai-nilai karakter di setiap proses pembelajaran. agar visi, misi, dan tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik.

(Sigit Dwi K., 2007: 121) Usia sekolah dasar (sekitar umur 6-12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan merupakan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara secara informal dengan guru kelas V di SD Negeri Pacinongan, diperoleh

keterangan bahwa guru di SD Negeri Pacinongan Unggulan belum mendapat sosialisasi secara khusus, tetapi guru sudah berusaha melaksanakan pendidikan karakter yang diperoleh dari kelompok kerja guru (KKG). Namun guru masih memiliki hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter karena program pendidikan karakter kurang tersistem dan terorganisir pada tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengkaji mengenai manajemen pembelajaran yang memuat pendidikan karakter di SD Negeri Pacinongan Unggulan. Maka dalam Skripsi ini peneliti mengangkat judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri Pacinongan Unggulan Kab. Gowa”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut George R. Terry dalam buku Manajemen Pendidikan, yaitu suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya (laksmi, Gani, & Budiantoro, 2015). Dalam pembahasan terpisah, Arikunto dan yuliana (2008:3) dalam Abdulmuid (2013:3), memberikan batasan bahwa, Manajemen ialah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian pengertian manajemen ini dapat menarik kesimpulan bahwa proses manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menangani

ataupun mengelola suatu bentuk kegiatan mulai dari perencanaan hingga pengawasan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

2.1.2. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Ardiansyah (2011: 24) manajemen pembelajaran merupakan “pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional”. Pendapat yang berbeda dikemukakan Suryosubroto (2004: 16) manajemen pembelajaran adalah “kerjasama untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dan dapat dilihat dengan kerangka berpikir sistem”. Manajemen pembelajaran juga mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pengarahan, pemantauan dan penilaian

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah melakukan seluruh fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses pemberian ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar pendidikan.

2.1.3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya (Suryobroto, 2011: 27). Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan (Wina Sanjaya, 2011: 49)

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya (E. Mulyasa, 2006: 251).

3) Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu ke berapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan (Wina Sanjaya, 2011: 53)

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata

pelajaran tertentu pada kelas tertentu (Nazarudin, 2007 : 126)

2.1.4. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, langkah berikutnya adalah merealisasikan semua yang telah dirancang ke dalam proses belajar mengajar. Alben Ambarita (2006: 78) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran merupakan “kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Sedangkan Nana Sudjana (2010: 136) mengemukakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan.

2.1.5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru (Oemar Hamalik, 2012: 156).

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum. Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan

2.2. Pendidikan Karakter

2.2.1. Definisi Pendidikan Karakter

(Mulyasa, 2012: 19) mengemukakan bahwa ada dua pengertian karakter.

Pertama, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam maupun rakus tentulah orang itu memmanifestasikan perbuatan buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku baik, jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan tindakan mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang biasa disebut “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai akidah normal.”

Pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan. (Yahya Khan, 2010: 1). Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemendiknas, 2010: 3). (Gunawan, 2012: 24) mengemukakan bahwa “karakter adalah ciri khas yang asli dan mengakar pada kepribadian individu dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap dan berujar serta merespon sesuatu”. Sedangkan Winton (2010: 43) berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswa yang diajarnya .

Jadi, Pendidikan karakter adalah cara bersikap, dan bertindak serta menjadi ciri khas pribadi seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain. proses pemberian tutunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

2.2.2. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter (Kemendiknas, 2010: 7) adalah:

1) Pengembangan

Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

2) Perbaikan

Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

3) Penyaring

Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat, Pendidikan karakter yang baik akan menghasilkan manusia yang berkarakter.

2.2.3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter (Kemendiknas, 2010:7) adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang

tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

2.2.4. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010:7-8) diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

1) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

2) Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.

3) Budaya

Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

2.2.5. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan Sekolah

Nilai-nilai yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental

(GNRM). Pada pasal 2 permendikbud nomor 20 tahun 2018 dinyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Muatan karakter dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter (PPK) di implementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah. Nilai pancasila dalam pendidikan karakter yang lima itu adalah sebagai berikut :

1. Religius dalam pancasila seperti beriman, bertaqwa, toleransi, dan cinta lingkungan.
2. Nasionalisme , cinta tanah air, semangat kebangsaan dan menghargai kebinekaan.
3. Mandiri, kerja keras, kreatif, disiplin, berani, dan pembelajar.
4. Gotong royong, kerja sama, saling menolong, dan kekeluargaan.
5. Integritas, kejujuran, keteladanan, kesatuan, dan cinta pada kebenaran

2.2.6. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Karakter

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model anecdotal record (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat

digunakan guru. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sebagai contoh, peserta didik diminta menyatakan sikapnya terhadap upaya menolong pemalas, memberikan bantuan terhadap orang kikir, atau hal-hal lain yang bersifat bukan kontroversial sampai kepada hal yang dapat mengundang konflik pada dirinya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

3. 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan, sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu berupa dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil dari penelitian. oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang di teliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya di sini mutlak perlu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian ini, peneliti

melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan seperti Kepala Sekolah dan Guru. Selain itu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati Proses pembelajaran yang berlangsung disekolah

3. 3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SD Negeri Pacinongang Unggulan Kabupaten Gowa. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di jalan poros dan mudah ditemukan serta berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat.

3. 4. Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka diperlukan adanya subjek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan beberapa guru sebagai informan pendukung yang dianggap mampu menyajikan data yang dicari. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria bahwa dia mengetahui perencanaan dan pelaksanaan dalam Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa..

3. 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang Pembelajaran disekolah dalam penyelenggaraan pendidikan karakter sesuai yang diharapkan. Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi, peneliti lakukan dengan melihat langsung proses

pembelajaran dikelas mulai dari awal perencanaan pembelajaran seperti menyusun materi, media, metode sampai kepada penilaian materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan terakhir adalah evaluasi pembelajaran dengan melihat hasil dan proses pembelajaran.

2. Wawancara

Kartono (Gunawan, 2015: 160) “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik”. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan yaitu kepala sekolah dan guru, mengenai gambaran implementasi manajemen pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

untuk mendapatkan data yang luas dan mendalam mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa. Wawancara dilaksanakan mulai dari 10 april sampai dengan 13 mei 2019.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sukmadinata, 2016: 221) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam

penelitian. Karena teknik dokumentasi juga merupakan alat bantu pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan langsung melalui dokumen-dokumen, arsip, laporan catatan harian, dan sebagainya untuk mendukung teknik observasi dan wawancara tadi.

3. 6. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, teknik atau prosedur data yang akan digunakan yaitu 3 tahapan analisis sesuai dengan Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 33) diantaranya adalah :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul dari catatan yang di tulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya. Dalam kegiatan kondensasi data, peneliti mengumpulkan data yang di dapat dari lokasi penelitian kemudian mengkategorikan sebagai data yang dibutuhkan dan kurang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan akan digunakan dalam proses penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dari analisis merupakan sebuah langkah yang terorganisir, meringankan penemuan informasi yang memungkinkan adanya penggambaran kesimpulan dan tindakan yang harusnya dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mengambil temuan-temuan data dan hasil wawancara yang dilakukan di

lokasi penelitian untuk disajikan dalam penyajian data. Penyajian data tersebut terdapat data-data wawancara dengan informan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dengan memperhatikan antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang berhubungan dengan fokus penelitian. Menjelaskan bagian realita dengan teori yang ada, sehingga dapat diketahui apakah adanya kesesuaian dengan teori ataukah ada faktor yang mempengaruhi ketidakesuaiannya dengan teori.

3. 7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Meleong, 2004). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validityas intverbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Dalam uji keabsahan data (derajat kepercayaan) peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Menurut Sugiyono (2016:241) triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3. 8. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di SD Negeri Pacinongang Unggulan

Alben Ambarita (2006: 72) mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran adalah “kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.” Manajemen pembelajaran berbasis pendidikan karakter dalam suatu sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara

sistematis oleh manajemen untuk menjalankan pembelajaran yang berkarakter karena sukses dan tidaknya proses belajar mengajar di satuan pendidikan dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dan para pendidikanya.

Manajemen pembelajaran berbasis pendidikan karakter memiliki peranan penting di setiap satuan pendidikan karena akan menentukan kualitas lulusan. Maka dari itu sekolah menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut.

4.1.1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter SD Negeri Unggulan Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2018/2019

Perencanaan pembelajaran karakter merupakan hal penting untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai karakter dan mempengaruhi proses keberhasilan pendidikan. Abdul Majid (2010: 17) menjelaskan makna perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan gambaran bahwa perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (KD) yang sesuai yang terdapat dalam Standar Isi (Permendiknas No. 22 tahun 2006). RPP

berkarakter yang telah disusun oleh guru berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter siswa di SD Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi mempersiapkan silabus, RPP yang memuat nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang diharapkan

4.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter SD Negeri Unggulan Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2018/2019

Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 1) mengemukakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai pelaksanaan pembelajaran karakter, yaitu dengan melakukan kegiatan model pembelajaran karakter pada kegiatan awal proses pembelajarannya yang terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan memberikan contoh karakter yang baik kepada siswa dan guru juga melakukan pendekatan kepada siswa dengan mengajarkan nilai-nilai karakter spiritual dan sosial.

4.1.3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter SD Negeri Unggulan Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi pembelajaran karakter ini dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran karakter yang

telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran karakter telah tercapai atau belum. Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Marzuki (2017:119) mengemukakan bahwa dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan di SD Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa meliputi dua tahap yaitu.

a. Tahap Proses

Tahap proses sesuai dengan pernyataan Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 45) adalah religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pada tahap ini instrumen yang digunakan di antaranya adalah lembar pengamatan sikap.

b. Penilaian Tahap Hasil (Teknik tes)

Penilaian dalam ranah pembelajaran, peserta didik tidak hanya diarahkan pada segi afektifnya saja, tetapi ada keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotor. Jika dari segi afektifnya siswa dapat tercapai tapi kognitifnya tidak akan menjadi suatu permasalahan dalam mengukur prestasi. Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dilaksanakan pada dua tahapan, yaitu, penilaian tahap proses dan tahap hasil. Pada tahap proses dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran. Penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator, sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan untuk

mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis pendidikan karakter di SD Negeri Pacinongang Unggulan yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter di SD Negeri Pacinongang Unggulan, guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya memuat nilai-nilai karakter.
2. Pada tahap Pelaksanaan pembelajaran karakter yang dilakukan di SD Negeri Pacinongang Unggulan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, yaitu guru menggunakan model pembelajaran ceramah dengan memberikan contoh karakter yang baik kepada siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa dengan mengajarkan nilai-nilai karakter yang dimasukkan kedalam RPP
3. Pada tahap Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter SD Negeri Pacinongang Unggulan, guru melaksanakan penilaian pendidikan karakter yang meliputi dua tahap yaitu: (1) Tahap proses (2) Tahap hasil (teknik tes) secara tertulis berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian/essay. Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai.

5. 2.Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah dan Guru SD Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa tetap melaksanakan kegiatan

pembelajaran yang berkarakter agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pihak Sekolah juga perlu menambahkan lagi beberapa fasilitas yang ada di dalam kelas, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.
3. Bagi peneliti, agar mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan terkait dengan manajemen pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuid, M (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pangging Mangkunegar.
- Alben, A., 2006. *Manajemen Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Ardiansyah, Asrori. 2011. *Pengertian Manajemen Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.majalahpendidikan.com/2011/05/artikel-pembelajaranpengertian.html> pada tanggal 10 Januari 2019.
- Gunawan, I., 2015. *metode penelitian kualitatif metode dan praktik*. Bumi Aksara, jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan dan karakter Budaya Bangsa*. Jakarta.
- Mulyasa. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Alfabeta.
- Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 Tentang : *Penguatan Pendidikan*

Karakter Pada Satuan Pendidikan

- Sigit, Dwi k. (2007). *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata, N.S., 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryobroto. (2011). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Udik Budi Wibowo, 2010. *Pendidikan dari Dalam, Strategi Alternatif*
- Wina, Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winton. (2010). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yahya, Khan. (Yogyakarta). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. 2010: Pelangi Publishing.